

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengolah dan menganalisis data pada bab III mengenai masalah penguasaan ragam bahasa tulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan penguasaan ragam tulis bahasa Jepang, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap penguasaan ragam bahasa tulis mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI baik penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia maupun ragam tulis bahasa Jepang dalam karangan termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari mean (\bar{X}) penguasaan ragam bahasa tulis bahasa Indonesia dalam karangan sebesar 62,92 dengan persentase 58,33% dan mean (\bar{Y}) penguasaan ragam tulis bahasa Jepang sebesar 53,5 dengan persentase 50%
2. Dari uji beda dua rata-rata diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $20,006 > 2,074$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap penguasaan ragam tulis bahasa Jepang dalam karangan signifikan dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini jelas sekali bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja diterima. Yaitu adanya korelasi antara kemampuan

penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan ragam tulis bahasa Jepang.

3. Berdasarkan penghitungan statistik korelasional, penelitian ini memiliki korelasi yang signifikan, artinya memiliki korelasi positif yang dilambangkan dengan r positif. Dengan persamaan regresi linear $y = 9,884 + 1,007x$. Nilai korelasi pengaruh penguasaan ragam tulis bahasa Indonesia terhadap kemampuan ragam tulis bahasa Jepang dalam karangan sebesar 0,924. Hal ini termasuk pada tingkat korelasi tinggi, dengan $r_{tabel} > r_{hitung}$ yaitu $0,497 < 0,924 > 0,623$.
4. Para pembelajar dalam hal mengarang kurang memperhatikan pemakaian ragam tulis, termasuk dalam bahasa ibunya sendiri. Masih banyak karangan bahasa Indonesia yang secara struktur kurang tepat dan juga tidak memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar, hal ini pada akhirnya berpengaruh kepada kemampuan penguasaan bahasa Jepang.
5. Ragam bahasa tulisan dapat digunakan dalam bahasa lisan, namun tingkat pemakaiannya jarang karena ada kalanya dapat menimbulkan perbedaan nuansa arti yang terkandung dalam kata tersebut, hal tersebut akan terasa terlalu formal dan kaku.

B. Saran

1. Untuk para pembelajar hendaknya banyak menambah pengetahuan tentang penggunaan ragam bahasa tulis bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang agar tidak terjadi kekeliruan pemilihan kosa kata dalam ragam bahasa yang tepat. Meskipun tidak terdapat perbedaan makna yang signifikan antara bahasa tulisan dengan bahasa lisan, namun pemakaian ragam bahasa yang tepat dapat mempengaruhi nuansa makna dari bahasa tersebut. Untuk itu para pembelajar harus memiliki banyak pengetahuan yang cukup untuk memahami dalam konteks atau situasi seperti apa ragam bahasa tersebut digunakan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat diteliti bagaimana pengaruh budaya Indonesia dalam mengarang bahasa Jepang. Banyak unsur kebudayaan yang dapat diteliti pengaruhnya terhadap penulisan karangan (*sakubun*) bahasa Jepang, dengan kata lain sejauh mana interferensi budaya Indonesia dalam mengarang bahasa Jepang.